

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN  
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA  
BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
SEWON I DAN SEWON II**

Mila Wanti Buabangga<sup>1</sup>, Eka Nurhayati<sup>2</sup>, Muafiqoh Dwiarini<sup>2</sup>  
Prodi S1 Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail : [220700126@almaata.ac.id](mailto:220700126@almaata.ac.id)

**INTISARI**

**Latar Belakang:** ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi lahir, ASI diberikan tanpa batas waktu dan tidak diberikan makanan tambahan seperti air putih, makanan atau susu formula sampai bayi berumur enam bulan. Pemberian ASI di Indonesia masih terbilang rendah. Pelaksanaan IMD merupakan langkah awal keberhasilan bayi untuk memulai belajar menyusu pertama sehingga ASI tetap diproduksi.

**Tujuan Penelitian:** Untuk Mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Dan Sewon II.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang hari perkiraan lahir bulan Oktober sampai Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II sebanyak 57 ibu yang HPL di bulan Oktober dan Desember 2022 dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Kendal tau*.

**Hasil:** Didapatkan hasil mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 50 orang (87,7), tingkat pendidikan SMA (64,9%) pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 28 (49,1%), dengan penghasilan keluarga > Rp 2.066.438 32 (56,1%), dengan tempat persalinan di rumah sakit 39 (68,4%), dengan jenis persalinan normal 44 (77,2%) dengan hasil IMD (70,2%) dan ASI Eksklusif (80,7%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,017 (<0,05) keeratan kuat antara dua variabel dengan nilai 0,319 dan bersifat searah.  $H_a$  dapat diterima artinya selama ibu melakukan IMD maka berpeluang untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

**Kesimpulan:** Ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II. Puskesmas perlu lebih meningkatkan promosi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi agar ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** IMD, Keberhasilan ASI Eksklusif

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi SI Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION WITH THE SUCCESS OF EXCLUSIVE ASI FEEDING TO BABIES 0-6 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE PUBLIC HEALTH CENTER SEWON I AND SEWON II**

Mila Wanti Buabangga<sup>1</sup>, Eka Nurhayati<sup>2</sup>, Muafiqoh Dwiarini<sup>2</sup>

Bachelor of Midwifery Study Program Alma Ata University Yogyakarta

E-mail : [220700126@almaata.ac.id](mailto:220700126@almaata.ac.id)

**ABSTRACT**

**Background:** Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after the baby is born, breast milk is given indefinitely and no additional food such as water, food or formula milk is given until the baby is six months old. Breastfeeding in Indonesia is still relatively low. Implementing IMD is the first step to successfully starting a baby to learn to breastfeed so that breast milk continues to be produced.

**Research purposes:** To determine the relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) and the success of providing exclusive breast milk to babies 0-6 months in the working area of the Sewon I and Sewon II health centers.

**Research methods:** This type of research use quantitative research with a cross sectional approach. The population of this study were all mothers whose due date was October to December 2022 in the working area of the Sewon I and Sewon II Community Health Centers, namely 57 mothers who had HPL in October and December 2022 using purposive sampling technique. Data analysis using Kendal tau.

**Results:** The results showed that the majority aged 20-35 years amounted to 50 people (87.7) high school education level (64.9%), housewife occupation amounted to 28 (49.1%), with family income > IDR 2,066,438 32 (56.1%), with the place of delivery in the hospital 39 (68.4%), with the type of normal delivery 44 (77.2%) with the results of IMD (70.2%) and exclusive breastfeeding (80.7%). The statistical test results show a p-value of 0.017 (<0.05), a strong relationship between the two variables with a value of 0.319 and is in the same direction. Ha is acceptable, meaning that as long as the mother does IMD, there is a chance of successful exclusive breastfeeding.

**Conclusion:** There is a relationship between Early Breastfeeding Initiation (IMD) and the success of exclusive breastfeeding in the work area of the Sewon I and Sewon II Community Health Centers. Community health centers need to increase promotion of the importance of providing exclusive breastfeeding for babies so that mothers are more motivated to provide exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Early Breastfeeding Initiation, Success of Exclusive Breastfeeding

---

<sup>1</sup> Student of the SI Midwifery Study program at Alma Ata University Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer in Midwifery at Alma Ata University Yogyakarta

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan makanan yang didapatkan bayi sejak awal kelahiran sampai bayi berumur enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman terkecuali obat-obatan, vitamin. Pada hari pertama kelahiran sampai bayi berusia tiga hari produksi kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang kaya akan antibodi yang berfungsi meningkatkan imunitas sehingga menurunkan resiko kematian bayi. Kandungan yang terdapat dalam kolostrum yaitu Ig (*immunoglobulin*), laktosa, protein pada ASI pada hari ke 2 hingga hari ke 5 menjadi lebih sedikit namun kandungan lemak dan kalori lebih banyak. ASI Memiliki enzim tertentu yang tidak dimiliki oleh susu formula, dimana enzim tersebut memiliki fungsi sebagai zat penyerap dan tidak mempengaruhi enzim lain yang ada di usus (1).

Menurut Esenberg, bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terserang penyakit. Penyakit yang bisa disebabkan karena kegagalan pemberian ASI Eksklusif yaitu meningkatkan resiko kematian, infeksi saluran pencernaan (muntah, mencret), infeksi saluran pernapasan meningkatkan gizi buruk. Selain itu bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (2).

Air susu ibu (ASI) adalah sumber gizi yang sangat ideal, berkomposisi seimbang, dan secara alami disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI yaitu makanan pertama terbaik yang memenuhi semua

kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai dengan usia 6 bulan. Susu pertama yang keluar berwarna kekuningan, mengandung zat-zat bermanfaat dan tidak dimiliki oleh sumber lain, seperti susu formula. Bayi baru lahir diletakkan di perut ibu (*skin to skin*) memberikan stimulasi sangat penting pada jam pertama. Bayi yang baru lahir siap menerima asupan gizi (3). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu proses menyusui sendiri minimal 1 jam pertama pada bayi baru lahir segera setelah bayi lahir didekatkan kepada ibu dengan cara ditengkurapkan di perut atau di dada ibu (*skin to skin*). Cara bayi menyusui sendiri disebut *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. Tujuannya yaitu agar bayi segera mendapatkan kolostrum yang terbukti mampu meningkatkan ketahanan tubuh bayi baru lahir (3).

Salah satu upaya untuk menekan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan sesegera memberikan kolostrum yang ada di dalam ASI kepada bayi yang baru lahir yang berguna untuk kekebalan tubuh bayi. Kolostrum adalah sekresi ASI pertama selama 2-3 hari sesudah persalinan. Kolostrum adalah makanan pertama untuk bayi yang mempunyai nilai nutrisi yang sangat tinggi dan mengandung semua unsur yang dibutuhkan oleh bayi sebagai antibodi dan anti infeksi (4). Inisiasi Menyusui Dini berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI menyusui eksklusif dan lamanya menyusui sampai waktu 2 tahun (5). Pada tahun 2021 WHO melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (6).

Menurut WHO Cakupan internasional pemberian ASI eksklusif di Afrika tengah sebanyak 25% Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32% Asia timur sebanyak 30% Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46% secara keseluruhan didapati kurang dari 40% anak di bawah umur 6 bulan diberi ASI eksklusif kejadian tersebut belum mencakupi target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama sampai paling sedikit 50% (7).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2020, secara Nasional jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.762.264 juta dengan persentase bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebesar 77,6%. Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 sebanyak 68,74% sedangkan tahun 2019 terjadi penurunan 1% menjadi 67,74% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi 1,6% yaitu sebesar 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1% tetapi Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40% (8).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 di Indonesia, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan disusui secara eksklusif, turun 12% dari tahun 2019. Angka Inisiasi Menyusui (IMD) juga rendah dari 58,2 % pada 2019 menjadi 48,6 % pada 2021 I(9). Menurut profil Kesehatan Indonesia pemberian ASI Eksklusif tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif mencapai 67,74% (10). Pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif menurun menjadi 66,1% (11). Sedangkan pada tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif Menurun menjadi 56,9% (12).

Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2020 mencatat jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah sebesar 81,1%. Kota Yogyakarta merupakan satu dari lima kabupaten yang dimiliki oleh DIY yang belum mencapai target cakupan ASI (73,25%) dan empat kabupaten lainnya telah melebihi target seperti Sleman 85%, Bantul 82,03%, Kulonprogo 80,36% dan Gunung Kidul 78,01% (1). Cakupan ASI Eksklusif bayi usia 6 bulan di kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 54,43% lebih meningkat pada tahun 2018 61,1% pada tahun 2019 meningkat 63,3% lebih meningkat pada tahun 2020 71,1% dan pada tahun 2021 71,8% dan diatas target nasional tahun 2021 yaitu di atas 40% (13). Cakupan IMD di kabupaten Bantul khususnya di sewon. Pada Puskesmas Sewon I IMD mencapai 83% dan IMD Pada Puskesmas Sewon II 80%. Cakupan ASI Eksklusif di kabupaten Bantul khususnya di Sewon. Pada Puskesmas Sewon I ASI Eksklusif mencapai 74,8% sementara pemberian ASI eksklusif terendah di Puskesmas Sewon II mencapai 65,7%. Berbeda dengan Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Pemberian IMD dan ASI Eksklusif mencapai 89,5 %, maka diperlukan pengamatan lebih lanjut untuk menemukan sebab menurunnya cakupan ASI Eksklusif (14).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Dan Sewon II.”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Dan Sewon II”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Dan Sewon II

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan pekerjaan, penghasilan, tempat persalinan dan jenis persalinan.
- b. Untuk mengetahui karakteristik IMD
- c. Untuk mengetahui karakteristik ASI Eksklusif
- d. Mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki khususnya bagi peneliti, untuk menambah wawasan atau pengalaman dan memperluas pengetahuan serta pengembangan khususnya dibidang Pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagian dari proses pembelajaran dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat kelulusan di jenjang sarjana dalam program sarjana kebidanan.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber bacaan serta referensi baru guna meningkatkan pengetahuan bagi perpustakaan di institusi Pendidikan.

### c. Bagi ibu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu tentang pentingnya pelaksanaan IMD dan manfaat ASI Eksklusif sehingga para ibu dan calon ibu agar memahami cara menyusuidan gizi yang terbaik.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Pesamaan	Perbedaan
1	Sofia Mawaddah (2018) (15).	Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi	Inisiasi (IMD) Pemberian ASI Eksklusif ada hubungan antara variabel IMD Dengan Pemberian ASI Eksklusif	1. variabel independen dan dependen 2. bayi berusia 0-6 bulan	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Menggunakan pendekatan <i>longitudinal</i> 3. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>
2	Annisa septy nurcahyani (2017) (16).	Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II	1. Variabel independent dan dependen 2. Bayi berusia 0-6 bulan.	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Jenis penelitian menggunakan <i>deskriptif analitik</i> 3. Menggunakan pendekatan <i>longitudinal</i> 4. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>

---

3	Nila Hayati (2021) (17).	Hubungan Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021	Inisiasi (IMD)	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum	1. Variabel dependen 1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 2. Bayi berusia 0-6 bulan	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Jenis penelitian menggunakan <i>descriptive correlation</i> 3. Variabel independent Keberhasilan ASI Eksklusif 4. Menggunakan pendekatan <i>longitudinal</i> 5. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>
---	--------------------------	--	----------------	--	--	---

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA MATA

## DAFTAR PUSTAKA

1. Purnamasari D. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *J Bina Cipta Husada*. 2022;XVIII(1):131–9.
2. Karinda D, Machfoedz I, Mulyaningsih S. Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Balita Tidak Mendapat ASI Eksklusif di Dusun Mangir Tengah Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2013;1(1):29.
3. Kasoema RS, Suparni. Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Imd Dan Asi Eksklusif. *Matern Child Heal Care*. 2021;3(2):513–22.
4. Hubertin, Sri Purwanti ME. No Title Konsep penerapan asi eksklusif / Hubertin Sri Purwanti ; editor, Monica Ester. jakarta: EGC; 2015. 95 p.
5. Handayani S. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Merupakan Awal Sempurna Pemberian ASI Eksklusif Dan Penyelamat Kehidupan Bayi. *J Kesehat Oleh Ka Unit TI*. 2020;10.
6. Ahlia P, Ardhia D, Fitri A. Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh. *Jin*. 2022;V(4):17–21.
7. Zikrina. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Idea Nurs J* 2022;XIII(3):7–14.
8. Sari YJ, Arif A, Analia R. Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurachmi Palembang. 2022;6(1).
9. UNICEF. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia. 01 Agustus 2022.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2019. 487
11. Beyer M, Lenz R, Kuhn KA. Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 48, IT - Information Technology; 2006. 6–11 p.
12. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehat. Republik Indones.
13. DINKES. Kota Yogyakarta. *J Kaji Ilmu Adm Negara*. 2021;107(38):107–26.
14. Bantul D. Profil Dinas Kesehatan Bantul. yogyakarta: Dinkes Bantul; 2022.
15. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *J Info Kesehat*. 2021;16(2):214–25.
16. Annisa septy nurcahyani. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II. 2017;12.
17. Nita hayati. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa. 2022;2(IMD):37–43.
18. Astuti D, Yugistyowati A, Maharani O. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;3(3):156.
19. Kemenkes RI. Injeksi 2018. Health Statistics. 2019. 207
20. Dwi M. Faktor Yang Mempengaruhi IMD Di Kelurahan Nabangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. 2020;21(1):1–9.

21. Miftahurrahma I. Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan IMD Di RSUD Syekh Yusuf kab.Gowa. 2022;33(1):1–136.
22. Lesti T. Hubungan IMD Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi >6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. *Energies*. 2018;(1):1–99.
23. Azwar S. Metode Penelitian Psikologi. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017. 250 p.
24. Hanifa FN, Zuliyati IC, Ernawati E. Keberhasilan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Sebagai Pencegahan Stunting. *J Ilmu Kebidanan*. 2023;9(2):61.
25. Dani I. Pengetahuan Sikap dan Paktik Pemberin ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kab Bantul. 2018;XVII(Jurnal Riset Daerah).
26. Fitriani F, Wahyuningsih W, Haryani K. Faktor Keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet)*. 2016;3(3):175–9.
27. Kun B sri. Handbook Ibu Menyusui. Bandung: Bandung, Mayati Qualita; 2018. 182 p.
28. Nurunnayah S, Sugesti DT. Pengaruh keberhasilan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu Care taker was associated with the success in providing exclusive breastfeedin. 2016;4(jurnal gizi dan dietetik indonesia):1–7.
29. Ester SPHDM. Konsep Penerapan Asi Eksklusif. jakarta: Jakarta: EGC, 2019; 2019. 95 p.
30. Lauralee S. Fisiologi Manusia: Dari Sel Ke Sistem. 8th ed. Ramadhani Dian HO, editor. Jakarta: Jakarta, EGC 2015; 2015. 842 p.
31. Manuaba C. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta EGC; 2015. 920 p.
32. Nurul Anjar Wati, Patemah GM. Manajemen Laktasi. Made Martini, editor. Bandung: Media Sains Indonesia; 2023. 198 p.
33. Suci Y. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kab Bone. *Front Neurosci*. 2021;14(1):1–9.
34. Bahiyatun. Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC; 2016. 159 p.
35. Fitria A. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Islam Kartika Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. 2023;
36. Khafidhoh N. Hubungan IMD Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah KerjaPuskesmas Blora. 2021;133.
37. Nurul VK. Analisa Faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu bekerja pabrik diwilayah puskesmas kalirungkut surabaya. Vol. 53, *Transcommunication*. 2018. 1–8
38. MS machfoedz ircham drg. Metodologi penelitian (kuantitatif & kualitatif) bidang kesehatan, keperawatan,kebidanan, kedokteran. yogyakarta: fitramaya jl.babaran 41 UH,; 2018.
39. Ircham M. Metode Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2022. 240 p.
40. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2018.

- 243 p.
41. Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istioqmah, Roushandy Fardani, Dhika Juliana Sukmana NHA. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id. 2020. 245 p.
  42. Hidayat, Almiul A. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salmeba Merdika; 2014. 43 p.
  43. Muhamad M. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. 2023;
  44. Haryani W, Setiyobroto ISI. Modul Etika Penelitian. Tedi Purnama, S.ST MTK, editor. Jakarta: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I Jalan Wijaya Kusuma No.47, RT.08/04 Pondok Labu, Cilandak Jakarta Selatan, 12450; 2022.
  45. Ulaa M, Purwanti SZ, Yuniza Y. Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd. J 'Aisyiyah Med. 2020;5(2).
  46. Sehmawati S, Utami W. Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan menyusui pada bayi secara eksklusif. 2020;(4).
  47. Indrasari N. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan IMD Pada Ibu Bersalin. J Matern Aisyah (JAMAN AISYAH) 2023;4(2):175–85.
  48. Riyan Rossalin. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui Eksklusif Terhadap Kesiapan Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas. Lincolin Arsyad. 2019;3(2):41–46.
  49. Ampu MN. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. Intelektif J Ekon Sos Hum [Internet]. 2018;2(12):9–19.
  50. Ermi Haryati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif. 2019;000(October):76–89.
  51. Umaya M. Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. ScholarArchive.Org. 2022;71(3):143–8.
  52. Septiasari Y. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian Asi Eksklusif. J Ilm Kesehatan. 2019;6(1):1–8.
  53. Marpuah E. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pmb Hj. Eni Marpuah, Amd.Keb. Kota Samarinda. J Heal Care Media. 2023;7(1):22–31.
  54. Pamli P. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. J PROMKES. 2020;8(1):36.
  55. Ruspita R. Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif. J Bidan Cerdas. 2023;5(1):19–25.
  56. Illahi FK. Korelasi Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Herb-Medicine J. 2020;3(3):52.
  57. Herman S. meta-analisis pengaruh tempat bersalin ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Jur Tek Kim USU. 2019;3(1):18–23.
  58. Ratnasari D. Analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif Di wilayah kerja Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2021. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2021;21(3):1201.

59. Lubis DH, Safitri Y, Tinggi S, Kesehatan I, Tinggi S, Kesehatan I. Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Hadijah Medan Health Organization ( WHO ) menetapkan Profil Kesehatan Indonesia tahun Renstra tahun 2017 yaitu 44 %. Persentase tertinggi cakupan pemberian AS. 2023;16(1).
60. Harianis S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indagiri Hilir. *J BAPREDA*. 2020;2:161–5.
61. Suliasih RA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 2020;8(1):27–36.
62. Dinar Perbawati. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2022;8(3):154–9.
63. Desak Putu Oka Wanithr. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Masa Neonatus Dini Di Rumah Sakit Umum Sarjiwani Gianyar. 2019;77–81.
64. Sabu Sogen L. Hubungan Inisias Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati II. *J Permata Indones*. 2021;8(November).
65. Cahyani SP. Hubungan Riwayat Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Anak Balita 12-59 Bulan Didesa Napal Melintang. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)*. 2022;17(2):160–6.
66. Harmia E. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2020;9(2):168–75.
67. Trisnawati R. Hubungan Pekerjaan Ibu , Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. 2023;23(2):2067–72.
68. Hasiana ST. Pengaruh Inisiasi Dini Terhadap Kebersihan Pemberian ASI Eksklusif. *Tak Kedokt Unj* Kristen Marantha. 2021;1(1):144–6.
69. Qurrota A'yun F. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *J Midwifery Inf*. 2021;2(1):114–27.
70. Assriyah H. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2021;9(1):30–8.
71. Pusporini AD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik ASI Eksklusif di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0–6 Bulan). *Media Kesehat Masy Indones*. 2021;20(2):83–90.
72. Neng I. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Promosi Susu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021. 2022;6(2):10–8.

**BAB VI**

**NASKA PUBLIKASI**

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SEWON I DAN SEWON II**

Mila Wanti Buabangga<sup>1</sup>, Eka Nurhayati<sup>2</sup>, Muafiqof Dwiarini<sup>2</sup>  
Prodi S1 Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta  
E-mail : [220700126@almaata.ac.id](mailto:220700126@almaata.ac.id)

**INTISARI**

**Latar Belakang:** ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi lahir, ASI diberikan tanpa batas waktu dan tidak diberikan makanan tambahan seperti air putih, makanan atau susu formula sampai bayi berumur enam bulan. Pemberian ASI di Indonesia masih terbilang rendah. Pelaksanaan IMD merupakan langkah awal keberhasilan bayi untuk memulai belajar menyusu pertama sehingga ASI tetap diproduksi.

**Tujuan Penelitian:** Untuk Mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Dan Sewon II.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *longitudinal*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang hari perkiraan lahir bulan Oktober sampai Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II sebanyak 57 ibu yang HPL di bulan Oktober dan Desember 2022 dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Kendall tau*.

**Hasil:** Didapatkan hasil mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 50 orang (87,7), tingkat pendidikan SMA (64,9%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 28 (49,1%), dengan penghasilan keluarga > Rp. 2.066.438 berjumlah 32 (56,1%), dengan tempat persalinan di rumah sakit 39 (68,4%), dengan jenis persalinan normal 44 (77,2%) dengan hasil IMD (70,2%) dan ASI Eksklusif (80,7%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,017 (<0,05) keeratan kuat antara dua variabel dengan nilai 0,319 dan bersifat searah. Ha dapat diterima artinya selama ibu melakukan IMD maka berpeluang untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

**Kesimpulan:** Ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II. Puskesmas perlu lebih meningkatkan promosi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi agar ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** IMD, Keberhasilan ASI Eksklusif

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi SI Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan makanan yang didapatkan bayi sejak awal kelahiran sampai bayi berumur enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman terkecuali obat-obatan, vitamin. Pada hari pertama kelahiran sampai bayi berusia tiga hari produksi kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang kaya akan antibodi yang berfungsi meningkatkan imunitas sehingga menurunkan resiko kematian bayi. Kandungan yang terdapat dalam kolostrum yaitu Ig (*immunoglobulin*), laktosa, protein pada ASI, pada hari ke 2 hingga hari ke 5 menjadi lebih sedikit namun kandungan lemak dan kalori lebih banyak. ASI Memiliki enzim tertentu yang tidak dimiliki oleh susu formula, dimana enzim tersebut memiliki fungsi sebagai zat penyerap dan tidak mempengaruhi enzim lain yang ada di usus (1).

Menurut Esenberg, bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terserang penyakit. Penyakit yang bisa disebabkan karena kegagalan pemberian ASI Eksklusif yaitu meningkatkan resiko kematian, infeksi saluran pencernaan (muntah, mencret), infeksi saluran pernapasan meningkatkan gizi buruk. Selain itu bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (2). Air susu ibu (ASI) adalah sumber gizi yang sangat ideal, berkomposisi seimbang, dan secara alami disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI yaitu makanan pertama terbaik yang memenuhi semua kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai dengan usia 6 bulan. Susu pertama yang keluar berwarna kekuningan, mengandung zat-zat bermanfaat dan tidak dimiliki oleh sumber lain, seperti susu formula. Bayi baru lahir diletakan di perut ibu (*skin to skin*) memberikan stimulasi sangat penting pada jam pertama. Bayi yang baru lahir siap menerima asupan gizi (3). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu proses menyusui sendiri minimal 1 jam pertama pada bayi baru lahir segera setelah bayi lahir didekatkan kepada ibu dengan cara ditengkurapkan di perut atau di dada ibu (*skin to skin*). Cara bayi menyusui sendiri disebut *The*



*Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara. Tujuannya yaitu agar bayi segera mendapatkan kolostrum yang terbukti mampu meningkatkan kekebalan tubuh bayi baru lahir (3).

Salah satu upaya untuk menekan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan sesegera memberikan kolostrum yang ada di dalam ASI kepada bayi yang baru lahir yang berguna untuk kekebalan tubuh bayi. Kolostrum adalah sekresi ASI pertama selama 2-3 hari sesudah persalinan. Kolostrum adalah makanan pertama untuk bayi yang mempunyai nilai nutrisi yang sangat tinggi dan mengandung semua unsur yang dibutuhkan oleh bayi sebagai antibodi dan anti infeksi (4). Inisiasi Menyusui Dini berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI menyusui eksklusif dan lamanya menyusui sampai waktu 2 tahun (5).

Pada tahun 2021 WHO melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (6). Menurut WHO Cakupan internasional pemberian ASI eksklusif di Afrika tengah sebanyak 25% Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32% Asia timur sebanyak 30% Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46% secara keseluruhan didapati kurang dari 40% anak di bawah umur 6 bulan diberi ASI eksklusif kejadian tersebut belum mencakupi target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama sampai paling sedikit 50% (7).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2020, secara Nasional jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.762.264 juta dengan persentase bayi baru lahir yang mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebesar 77,6%. Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 sebanyak 68,74% sedangkan tahun 2019 terjadi penurunan 1% menjadi 67,74% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi 1,6% yaitu sebesar 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1% tetapi Angka tersebut sudah

melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40% (8).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 di Indonesia, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi di bawah enam bulan disusui secara eksklusif, turun 12% dari tahun 2019. Angka Inisiasi Menyusui (IMD) juga rendah dari 58,2 % pada 2019 menjadi 48,6 % pada 2021 I(9). Menurut profil Kesehatan Indonesia pemberian ASI Eksklusif tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif mencapai 67,74% (10). Pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif menurun menjadi 66,1% (11). Sedangkan pada tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif Menurun menjadi 56,9% (12). Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2020 mencatat jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah sebesar 81,1%. Kota Yogyakarta merupakan satu dari lima kabupaten yang dimiliki oleh DIY yang belum mencapai target cakupan ASI (73,25%) dan empat kabupaten lainnya telah melebihi target seperti Sleman 85%, Bantul 82,03%, Kulonprogo 80,36% dan Gunung Kidul 78,01% (1). Cakupan ASI Eksklusif bayi usia 6 bulan di kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 54,43% lebih meningkat pada tahun 2018 61,1% pada tahun 2019 meningkat 63,3% lebih meningkat pada tahun 2020 71,1% dan pada tahun 2021 71,8% dan diatas target nasional tahun 2021 yaitu di atas 40% (13). Cakupan IMD di kabupaten Bantul khususnya di sewon. Pada Puskesmas Sewon I IMD mencapai 83% dan IMD Pada Puskesmas Sewon II 80%. Cakupan ASI Eksklusif di kabupaten Bantul khususnya di Sewon. Pada Puskesmas Sewon I ASI Eksklusif mencapai 74,8% sementara pemberian ASI eksklusif terendah di Puskesmas Sewon II mencapai 65,7%. Berbeda dengan Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Pemberian IMD dan ASI Eksklusif mencapai 89,5% , maka diperlukan pengamatan lebih lanjut untuk menemukan sebab menurunnya cakupan ASI Eksklusif (14).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi bivariat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan Analisa bivariat menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Penelitian ini menggunakan data sekunder di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II. Populasi penelitian yaitu 135, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, besarnya sampel menggunakan rumus slovin  $(0,1) \sqrt{57}$  sampel dan. Kriteria ibu hamil anak pertama dan anak kedua, menggunakan kuesioner Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Kuesioner ASI Eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden sebagai subjek peneliti adalah ibu hamil berjumlah 57 sampel ibu trimester III yang HPL di bulan Oktober sampai Desember 2022 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

KARAKTERISTIK	F	%
<b>Usia ibu</b>		
<20	2	3,5
20-35	50	87,7
>35	5	8,8
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	6	10,5
SMA	37	64,9
Diploma	5	8,8
SI dan S2	9	15,8
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	2	3,5
Pegawai swasta	24	42,1
IRT	28	49,1
Pegawai Negeri	3	5,3
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

<b>Penghasilan keluarga</b>		
>Rp 2.066.438	32	56,1
< Rp 2.066.438	25	43,9
<b>Jumlah</b>	57	100
<b>Tempat persalinan</b>		
Klinik	8	14,0
Puskesmas	10	17,5
Rumah sakit	39	68,4
<b>Jumlah</b>	57	100
<b>Jenis persalinan</b>		
Normal	44	77,2
Caesar	13	22,8
<b>Jumlah</b>	57	100

Dalam tabel yang tertera diatas, sebaran karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 57 ibu hamil yang menjadi responden, 2 ibu yang berusia < 20 tahun (3,5%), 50 ibu yang berusia 20-35 tahun (87,7%), dan ibu dengan usia > 35 tahun ada 5 ibu hamil (8,8%). Berdasarkan tingkat Pendidikan terbagi menjadi 4, yakni SMP ada 6 ibu (10,5%), lulusan sekolah tinggi menengah (SMA/SMK) ada 37 ibu hamil (64,9%), lulusan diploma ada 5 ibu hamil (8,8%) dan lulusan SI dan S2 ada 9 ibu (15,8%). Sedangkan untuk pekerjaan wiraswasta ada 2 ibu hamil (3,5%), pegawai swasta sebanyak 24 ibu hamil (42,1%), ibu rumah tangga sebanyak 28 ibu hamil (49,1%) dan sebagai pegawai negeri ada 3 ibu hamil (5,3%), dan berdasarkan penghasilan keluarga > Rp 2.066.438 sebanyak 32 (56,1%) orang dan < Rp 2.066.438 sebanyak 25 (43,9%). Berdasarkan tempat persalinan ibu yang bersalin di klinik sebesar 8 (14,0%), ibu yang bersalin di puskesmas sebesar 10 (17,5%) dan ibu yang bersalin di rumah sakit sebanyak 39 (68,4%) ibu. Berdasarkan jenis persalinan ibu yang melahirkan normal 44 (77,2%) dan ibu yang Caesar sebanyak 13 (22,8%).

#### b. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II**

Inisiasi Menyusui Dini	F	%
IMD	40	70,2
Tidak IMD	17	29,8
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu yang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berjumlah 40 ibu (70,2%) di bandingkan dengan ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berjumlah 17 ibu (29,8%).

### c. ASI Eksklusif

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II**

ASI Eksklusif	F	%
ASI Eksklusif	46	80,7
Tidak ASI Eksklusif	11	19,3
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa Sebagian mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif berjumlah sebanyak 46 ibu (80,7%), di bandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah sebanyak 11 ibu (19,3%).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendal Tau* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel Korelasi Distribusi Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Inisiasi Menyusu Dini		Total		<i>P-value</i>	<i>Korelasi Kendall Tau</i>
	IMD	Tidak IMD	F	%		
ASI Eksklusif	F	%	F	%	0,017	0,319
ASI Eksklusif	29	63,0	17	37,0		
Tidak ASI Eksklusif	11	100,0	0	0		
Total	40	70,2	17	29,8	57	100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 ibu (63,0), dan Ibu yang tidak melakukan IMD dan tidak ASI Eksklusif yaitu 0%, ibu yang tidak melakukan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 ibu (37,0%) dan ibu yang melakukan IMD dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 (100,0%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* seperti yang di tampilkan dalam tabel 4.4 nilai *p-value* sebesar 0,017 yang artinya lebih kecil dari nilai *p-value* 0,05. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori kuat dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,319 hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II.

### 3. Pembahasan

#### a. Usia

Faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu, maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (15). Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 50 responden (87,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mar' atun Ulaa tahun 2020, di dapatkan sebagian responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 ibu 93% (16). Menurut penelitian Hasna asriya tahun 2020 ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu 74 ibu 77,9% lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih di atas 35 tahun (17). Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Indrasari tahun 2023 mayoritas usia 20-35 tahun berjumlah 83 responden 86,5% (18). Hal ini dikarenakan saat ibu memasuki usia 20 tahun atau lebih tua memiliki niat untuk menyusui eksklusif lebih tinggi dari pada ibu yang lebih muda atau berusia <20 tahun dan ibu yang berusia lebih tua memiliki niat yang lebih kuat karena pengetahuan yang lebih baik dan control yang lebih tinggi (19).

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang lain agar perkembangan kehidupan seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional. Menurut *Dictionary of Education*, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya (20). Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu untuk tingkat SMP sebanyak 6 ibu (10,5%), SMA/SMK sebanyak 37 ibu (64,9%), Diploma sebanyak 5 ibu (8,8%) dan ibu yang tingkat pendidikan SI dan S2 sebanyak 9 ibu (15,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Ermi hariyati tahun 2019 dimana mayoritas ibu memiliki tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 43 ibu 89,6% (21). Penelitian ini

didukung dengan penelitian Mira umaya tahun 2022 dilakukan pada 71 ibu dengan hasil bahwa kategori tingkat Pendidikan terakhir menunjukan bahwa mayoritas ibu dengan tamatan SMA/SMK sebanyak 38 ibu 53,5% di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan (22). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif yang berikan oleh petugas kesehatan, atau melalui media massa, sehingga di perkiraan ibu akan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada anaknya tanpa diberi makanan tambahan (20).

### c. Pekerjaan

Ibu bekerja merupakan seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan. Sebagian besar ibu bekerja yaitu usia reproduksi (15-45 tahun) dengan mempunyai beban kerja ganda yaitu beban mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengurus anak-anak dan sebagai pekerja produktif dalam realitanya membawa berbagai persoalan tersendiri terkait dengan pemenuhan hak-hak reproduksi, khususnya dalam pemberian ASI pada bayi (23). Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu rumah tangga ada 28 orang (49,1%), pegawai swasta ada 24 orang (42,1%) dan pegawai negeri ada 3 orang (5,3%) ibu yang bekerja sebagai wiraswastaa ada 2 orang (3,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyan rossalin tahun 2019 dimana hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah sebanyak 10 orang (52,6%) dari 19 sampel (19). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni marpuah tahun 2023 dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di PMB Hj. Eni Marpuah, Amd. Keb. Kota Samarinda” sampel pada penelitian ini berjumlah 53 orang, dimana



sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT berjumlah sebanyak 48 orang (90,5%) (24).

Pada umumnya pekerjaan memberikan pengalaman dan mempengaruhi pengetahuan seorang ibu yang sibuk di luar rumah dan berinteraksi dengan banyak orang, mempunyai pengetahuan yang lebih komprehensif dibandingkan ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Kondisi ini disebabkan karena ibu mempunyai banyak relasi dan mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi lebih banyak. Seorang ibu yang tidak terikat bekerja di luar rumah seharusnya mempunyai waktu lebih banyak untuk menunjukkan kasih sayang dan memenuhi hak bayinya atas ASI dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah. (25).

#### **d. Penghasilan keluarga**

Penghasilan orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Misalnya saat ibu bekerja ibu harus meninggalkan bayinya sehingga ibu merasa sulit untuk memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan penuh kepada bayinya (22). Tetapi tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu keluarga. Keterjangkauan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam erat hubungannya dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap bahan makanan yang akan dikonsumsi tidak terlepas dari biaya. Pendapatan keluarga adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan keluarga menyagkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masi memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan. Berdasrkan tabel 4.1 didapatkan hasil penghasilan keluarga > Rp 2.066.438 sebanyak 32 (56,1%) orang dan

penghasilan < Rp 2.066.438 sebanyak 25 (43,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sarah dan Umanailo tahun 2020 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penghasilan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (26). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faricha Kurnia Iilahi tahun 2020 menyebutkan tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif. Kebanyakan keluarga dengan ekonomi kelas atas cenderung mempunyai minat rendah untuk memberikan ASI Eksklusif dikarenakan menurut mereka yang mempunyai penghasilan lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayi untuk mencukupi nutrisi pada bayinya sedangkan responden dengan tingkat ekonomi rendah cenderung memberikan ASI Eksklusif (27).

#### **e. Tempat persalinan**

Tempat bersalin menjadi pertimbangan utama bagi seorang ibu dalam melakukan proses persalinan. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan semakin tinggi inklusi persalinan difasilitas kesehatan maka semakin tinggi inklusi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Persalinan yang dilaksanakan difasilitas layanan kesehatan, berkaitan dengan peran tenaga kesehatan dalam pencapaian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di kamboja, menjelaskan bahwa bayi yang dilahirkan di rumah sakit memiliki kemungkinan untuk memperoleh ASI Eksklusif 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan diluar fasilitas layanan Kesehatan, hal ini didukung dengan ibu yang bersalin di layanan fasilitas kesehatan, memperoleh informasi yang baik mengenai ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang melangsungkan persalinan di fasilitas non kesehatan. Hasil penelitian di Etiopia menjelaskan bahwa persalinan yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan, memiliki peluang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif 2 kali

dibandingkan dengan ibu yang melakukan persalinan di rumah. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil tempat persalinan ibu yang bersalin di klinik sebesar 8 (14,0%), ibu yang bersalin di puskesmas sebesar 10 (17,5%) dan ibu yang bersalin di rumah sakit sebanyak 39 (68,4%) ibu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Herman tahun 2019 yang menyatakan bahwa adanya pengetahuan dan edukasi memiliki pengaruh sangat penting karena wanita yang memiliki pengetahuan tinggi akan cenderung memilih tempat bersalin yang lebih bagus daripada wanita dengan pendidikan yang rendah selain itu teori lain yang mendukung tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemilihan tempat persalinan adalah teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua terutama ibu hamil maka akan sangat mempengaruhi kepemilihan tempat bersalin yang lebih lengkap dan lebih baik. Hal ini diakibatkan oleh aktifnya ibu yang hendak melahirkan dalam mencari informasi mengenai kekurangan dan kelebihan suatu tempat persalinan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah lebih memilih tempat persalinan di tenaga kesehatan dengan tipe non rumah sakit (28).

#### **f. Jenis persalinan**

Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan di bagi menjadi dua kategori yaitu persalinan normal dan persalinan dengan tindakan. Persalinan sangat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang Caesar lebih susah dalam memberikan ASI pada saat setelah bayi lahir. Sedangkan pada ibu yang melahirkan normal lebih mudah dalam memberikan ASI setelah bayi lahir. Pada

persalinan normal umumnya terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron secara drastis segera setelah plasenta lahir, hasil ini memicu pengeluaran ASI. Ibu yang proses melahirkan normal lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif dan proses menyusui setelah bayinya lahir sedangkan ibu yang proses melahirkannya dengan tindakan ada kendala untuk memberikan ASI Eksklusif terkendala pada rasa nyeri yang dialami ibu setelah caesar yang membuat proses menyusui terlambat (29). Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil jenis persalinan ibu yang melahirkan normal 44 (77,2%) dan ibu yang caesar sebanyak 13 (22,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi handayani lubis tahun (2023) sampel penelitian sebanyak 34 responden ibu yang melakukan persalinan normal sebanyak 22 ibu (64,7%) dan persalinan dengan tindakan caesar sebanyak 12 ibu (35,3%). Ada hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Responden dengan jenis persalinan pervaginam mempunyai peluang untuk bisa berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka, sedangkan ibu dengan persalinan operasi sesarea terdapat kendala untuk memberikan ASI eksklusif terkendala pada rasa nyeri yang dialami ibu yang membuat proses menyusui terhambat (30).

#### **g. Inisiasi menyusui Dini (IMD)**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan keputing susu ibu). Inisiasi Menyusu Dini sangat bermanfaat bagi bayi dan ibunya, manfaat bagi bayi antara lain untuk kehangatan, kenyamanan dan ikatan kasih sayang bayi dan ibu. Kegagalan dalam memberikan Inisiasi Menyusu Dini akan berpengaruh pada produksi ASI ibu. Hal ini disebabkan karena hormon prolaktin yang

berpengaruh pada produksi ASI ibu akan dilepaskan jika dipicu dengan isapan bayi pada puting ibu saat menyusui (31). Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 40 orang (70,2%) dan ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 17 orang (29,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rokhmah ayu suliyasih tahun 2020 sampel penelitian ini berjumlah 50 orang dan mayoritas ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 32 orang (66,7%) (32). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dinar perbawati tahun 2022 dimana sampel dalam penelitian sebanyak 35 ibu yang melakukan IMD berjumlah sebanyak 25 orang (71,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat memantapkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sampai 6 bulan. Memberikan ASI sejak awal kelahiran memberi kesempatan bayi untuk mendapat kolostrum yang kaya akan zat kekebalan tubuh bagi bayi. Manfaat dari pemberian inisiasi menyusui dini pada jam pertama setelah kelahiran bayi telah terbukti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (33). Melakukan Inisiasi Menyusui Dini dapat memberikan manfaat seperti efek psikologis bagi ibu dan bayi, dapat membantu proses pengeluaran plasenta, mengurangi perdarahan setelah persalinan, Asih yang keluar pertama berwarna kekuningan (kolostrum) memiliki banyak anti bodi yang bermanfaat bagi bayi (24).

#### **h. ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja yang diberikan pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Keuntungan yang

diperoleh bayi dari mengkonsumsi ASI selama 6 bulan yaitu ASI mengandung semua bahan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan segar, bebas bakteri, dan dalam suhu yang sesuai, serta tidak memerlukan alat bantu serta bebas dari kesalahan dalam penyediaan (31). Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang melakukan ASI Eksklusif paling banyak 46 orang (80,7%) dan ibu yang tidak melakukan ASI Eksklusif ada 11 orang (19,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desak Pura Oka Wanithri tahun 2019 sampel penelitian ini berjumlah 45 orang dimana mayoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (75,6%) (34). Menurut penelitian Lediana sabu sogen tahun 2021 menampilkan hasil ibu yang melakukan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (61,0%) (35). ASI eksklusif yang diberikan akan mencakup seluruh gizi terpenting dalam tumbuh kembang balita sehingga dapat memberi perlindungan kepada bayi. Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) (36).

**i. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI EKsklusif**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui pada ibunya dalam 1 jam pertama kelahiran, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam 1 jam pertama akan mengurangi 22% kematian neonatus. Hubungan IMD dan ASI eksklusif telah dibuktikan melalui beberapa penelitian, antara lain menyatakan bahwa bayi yang mulai menyusui dini dalam 1 jam pertama akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui. Inisiasi

Menyusui Dini dapat memberikan peluang delapan kali lebih besar untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif (37). Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 ibu (63,0), ibu yang tidak melakukan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 17 ibu (37,0%), ibu yang melakukan IMD dengan tidak ASI Eksklusif sebanyak 11 (100,0%) dan ibu yang tidak melakukan IMD dan tidak ASI Eksklusif yaitu (0%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi Kendall Tau seperti yang di tampilkan dalam tabel 4.4 nilai *p-value* sebesar 0,017 yang artinya lebih kecil dari nilai *p-value* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dalam kategori kuat dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,319 hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Sewon II. Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan berpeluang dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Untuk mengetahui ibu melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bidan melakukan pemantauan dari sebelum ibu melahirkan sampai ibu lahir dengan melihat apakah ibu bisa melakukan Inisiasi Menyusui Dini dengan *skin to skin* dan untuk ASI Eksklusif bidan memberikan informasi kepada ibu bahwa ASI Eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang bayi sehingga mencegah terjadinya infeksi dan penyakit pada bayi (38). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Stella tinia hasiana tahun 2021 dengan hasil analisis pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Dari 111 sampel ini terdapat ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 68 orang, jumlah ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tetapi gagal melakukan pemberian ASI Eksklusif ada sebanyak 6 orang, jumlah ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tetapi gagal dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 21 orang dan ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tetapi berhasil melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah sebanyak 16 orang (39). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Fadila qurrotu tahun 2021 sampel 62 responden dengan hasil menunjukkan bahwa hasil terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tergolong hubungan cukup kuat. Isapan bayi sangat penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan bayi akan meningkatkan produksi ASI 2 kali lipat. IMD pada satu jam pertama dapat meningkatkan potensi keberhasilan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI sampai berumur 2 tahun (40). Penelitian ini juga dilakukan oleh Hasna Assriyah tahun 2021 dimana peneliti melakukan penelitian pada ibu yang memiliki bayi berusia 6-11 bulan dengan sampel sebanyak 95 ibu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu, umur ibu, dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, psikologis ibu dan terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI



eksklusif. Hal ini dapat dilihat bahwa faktor internal yaitu pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, dan paritas, faktor eksternal yaitu dukungan suami, dukungan keluarga dukungan tenaga Kesehatan, dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (41). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. IMD adalah suatu proses yang dialami bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diatas perut ibu, bayi dibiarkan untuk menemukan puting susu ibu, proses dilakukan paling kurang 1 jam pertama setelah bayi lahir, selain sebagai titik awal keberhasilan pemberian ASI eksklusif, IMD mempunyai manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan bayi pada puting ibu selama proses IMD akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan rahim berkontraksi. Kontraksi rahim membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan (18). Faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu kondisi ibu yaitu keadaan ibu baik fisik maupun psikis ketika memberikan ASI kepada bayinya ketika menyusui ibu harus benar-benar menyiapkan diri baik persiapan fisik, persiapan psikologis maupun persiapan sosiologis. Biasanya terjadi kekhawatiran pada ibu yang menyusui, misalnya tentang kariernya akan terganggu atau khawatir postur tubuh tidak menarik lagi, padahal hal tersebut tidak benar, justru dengan memberikan ASI akan menciptakan hubungan keterikatan emosional antara ibu dan anak. Kondisi bayi adalah faktor yang paling utama ketika memberikan ASI Eksklusif, bayi yang sehat dapat di berikan ASI sedangkan bayi yang memiliki penyakit atau kelainan tertentu tidak dapat diberi ASI dan disarankan dalam pemantauan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang

seimbang kepada ibu (42). Dukungan keluarga yaitu faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (43).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon I dan Sewon II dengan menggunakan data sekunder dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II” dengan jumlah responden 57, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif. Karakteristik responden mayoritas berusia 20-35 tahun 50 responden (87,7%) berpendidikan tingkat SMA/SMK sebanyak 37 responden (64,9%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga mayoritas sebanyak 28 responden (49,1%), dengan penghasilan sebesar > Rp 2.066.438 sebanyak 32 responden (56,1%), ibu yang memilih tempat bersalin lebih dominan di rumah sakit sebanyak 39 responden (68%) dan jenis persalinan yang dominan yaitu persalinan normal 44 responden (77,2%). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu mayoritas 52 responden (91,2%) dan ASI Eksklusif mayoritas sebanyak 40 responden (70,2%). Adanya hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sewon I dan Sewon II, hal tersebut menunjukkan signifikan dengan nilai 0,017, keeratan kuat antara kedua variabel dengan nilai 0,319 hipotesis menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa  $H_a$  dapat diterima.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang sudah membantu jalannya penelitian ini khususnya dosen pembimbing ibu Eka Nurhayati, S.ST., M.K.M selaku pembimbing satu, ibu Muafiqoh Dwiarini, M.Sc.,Ns-Mid sebagai pembimbing dua dan ibu Fatimah, S.SiT.,M.Kes sebagai penguji. Serta keluarga dan sahabat yang setia support dalam jalanya penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA

## REFERENSI

1. Purnamasari D. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *J Bina Cipta Husada*. 2022;XVIII(1):131–9.
2. Karinda D, Machfoedz I, Mulyaningsih S. Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Balita Tidak Mendapat ASI Eksklusif di Dusun Mangir Tengah Desa Sendang Sari Kecamatan Pajangan Bantul. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2013;1(1):29.
3. Kasoema RS, Suparni. Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Imd Dan Asi Eksklusif. *Matern Child Heal Care*. 2021;3(2):513–22.
4. Hubertin, Sri Purwanti ME. No Title Konsep penerapan asi eksklusif Hubertin Sri Purwanti ; editor, Monica Ester. jakarta: EGC: 2015. 95 p.
5. Handayani S. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Merupakan Awal Sempurna Pemberian ASI Eksklusif Dan Penyelamat Kehidupan Bayi. *J Kesehat Oleh Ka Unit TI*. 2020;10.
6. Ahlia P, Ardhia D, Fitri A. Karakteristik Ibu Yang Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Lampaseh. *Jim*. 2022;V(4):117–21.
7. Zikrina. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Idea Nurs J [Internet]*. 2022;XIII(3):7–14.
8. Sari YJ, Arif A, Amalia R. Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan ( PMB ) Nurachmi Palembang. 2022;6(1).
9. UNICEF. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia. 01 Agustus 2022.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2019. 487
11. Beyer M, Lenz R, Kuhn KA. Profil Kesehatan Indonesia. Vol. 48, IT - Information Technology. 2006. 6–11 p.
12. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemendes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehat. Republik Indones.
13. DINKES. Kota Yogyakarta. *J Kaji Ilmu Adm Negara*. 2021;107(38):107–26.
14. Bantul O. Profil Dinas Kesehatan Bantul. yogyakarta: Dinkes Bantul; 2022. p. 35.
15. Fitriani F, Wahyuningsih W, Haryani K. Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2016;3(3):175–9.
16. Ulaa M, Purwanti SZ, Yuniza Y. Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd. *J 'Aisyiyah Med*. 2020;5(2).
17. Sehmawati S, Utami W. Hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan menyusui pada bayi secara eksklusif. 2020;(4).
18. Indrasari N. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan IMD Pada Ibu Bersalin. *J Matern Aisyah (JAMAN AISYAH)*. 2023;4(2):175–85.
19. Riyan Rossalin. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui Eksklusif Terhadap Kesiapan Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas. *Lincolin Arsyad*. 2019;3(2):1–46.
20. Ampu MN. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif J Ekon Sos Hum*. 2018;2(12):19.

21. Ermi Haryati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif. 2019;000(October):76–89.
22. Umayu M. Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. ScholarArchiveOrg. 2022;71(3):143–8.
23. Septiasari Y. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian Asi Eksklusif. J Ilm Kesehatan. 2019;6(1):1–8.
24. Marpuah E. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pmb Hj. Eni Marpuah, Amd.Keb. Kota Samarinda. J Heal Care Media. 2023;7(1):22–31.
25. Ramli R. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. J PROMKES. 2020;8(1):36.
26. Ruspita R. Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif. J Bidan Cerdas. 2023;5(1):19–25.
27. Illahi FK. Korelasi Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Herb-Medicine J. 2020;3(3):52.
28. Herman S. meta-analisis pengaruh tempat bersalin ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Jur Tek Kim USU. 2019;3(1):18–23.
29. Nurunnayah S, Sugesti DT. Pengaruh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu Care taker was associated with the success in providing exclusive breastfeedin. 2016;4(jurnal gizi dan dietetik indonesia):1–7.
30. Lubis DH, Safitri Y, Tinggi S, Kesehatan I, Tinggi S, Kesehatan I. Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Hadijah Medan Health Organization ( WHO ) menetapkan Profil Kesehatan Indonesia tahun Renstra tahun 2017 yaitu 44 %. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI. 2023;16(1).
31. Harianis S. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indagiri Hilir. J BAPPEDA. 2020;2:161–5.
32. Suliasih RA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. 2020;8(1):27–36.
33. Dinar Perbawati. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini ( IMD) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery). 2022;8(3):154–9.
34. Desak Putu Oka Wanithr. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Masa Neonatus Dini Di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar. 2019;77–81.
35. Sabu Sogen L. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati II. J Permata Indones. 2021;8(November).
36. Astuti D, Yugistyowati A, Maharani O. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. J Ners dan Kebidanan Indones. 2016;3(3):156.
37. Hanifa FN, Zuliyati IC, Ernawati E. Keberhasilan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini Sebagai Pencegahan Stunting. J Ilmu Kebidanan. 2023;9(2):61
38. Trisnawati R. Hubungan Pekerjaan Ibu , Inisiasi Menyusui Dini ( IMD ) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu

- Palembang Tahun 2022. 2023;23(2):2067–72.
39. Hasiana ST. Pengaruh Inisiasi Dini Terhadap Kebersihan Pemberian ASI Eksklusif. *Fak Kedokt Univ Kristen Marantha*. 2021;1(1):144–6.
  40. Qurrota A'yun F. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *J Midwifery Inf*. 2021;2(1):114–27.
  41. Assriyah H. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr*. 2021;9(1):30–8.
  42. Pusporini AD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik ASI Eksklusif di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0–6 Bulan). *Media Kesehat Masy Indones*. 2021;20(2):83–90.
  43. Neng I. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Promosi Susu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021. 2022;6(2):10–8.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA